

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pemberian enzim kitinase kasar dari bakteri *P.pseudomallei*, *K.ozzaenae*, dan kombinasi keduanya berpengaruh terhadap pertumbuhan jamur *F.oxysporum*. Pengaruh paling tinggi adalah perlakuan enzim kitinase dari *P.pseudomallei*, kemudian diikuti dengan perlakuan enzim dari bakteri *K.ozzaenae*, dan terakhir adalah perlakuan enzim dari bakteri kombinasi (*P.pseudomallei* dan *K.ozzaenae*). Zona hambat berturut-turut adalah 12 mm; 9,17 mm; dan 4,08 mm.
2. Pemberian enzim kitinase kasar dari bakteri *P.pseudomallei*, *K.ozzaenae*, dan kombinasi keduanya berpengaruh terhadap morfologi miselium jamur *F.oxysporum*. Pengaruh tersebut ditandai dengan berubahnya bentuk morfologi miselium menjadi mengecil, membengkok, lisis, dan hancur.
3. Pemberian enzim kitinase kasar dari bakteri *P.pseudomallei*, *K.ozzaenae*, dan kombinasi keduanya memberikan pengaruh terhadap kadar N-asetilglukosamin jamur *F.oxysporum*.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mencari perlakuan pemberian enzim kitinase yang tepat, baik dalam konsentrasi enzim ataupun konsentrasi substrat yang dapat memberikan pengaruh terhadap kadar N-asetilglukosamin jamur *F.oxysporum*.
2. Perlu dilakukan karakterisasi enzim kitinase agar didapatkan perlakuan yang tepat, seperti suhu, pH, konsentrasi enzim, dan konsentrasi substrat, sebelum digunakan dalam pengujian, sehingga hasil yang didapatkan dapat optimal.
3. Perlu dilakukan pengukuran aktivitas enzim kitinase, sehingga dapat diketahui jumlah atau unit enzim yang dihasilkan oleh masing-masing bakteri.
4. Pengamatan morfologi miselium jamur *F.oxysporum* sebaiknya diberi pewarna jamur, misalnya laktofenol blue, agar mudah dalam mendeskripsikan hasil pengamatan.